

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* **Jacq.**) merupakan salah satu komoditas tanaman unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hal ini dikarenakan kelapa sawit memiliki keunggulan yang tidak ada pada tanaman lain seperti minyak nabati yang dihasilkan dapat diolah menjadi berbagai macam produk, maka dari itu produk yang bahan utamanya minyak akan selalu mengandalkan kelapa sawit dari pada tanaman lainnya.

Perkembangan produktivitas kelapa sawit jika dilihat dari status pengusahannya dibagi menjadi 3 bagian yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Selama tahun 2003-2009 produktivitas perkembangan kelapa sawit menunjukkan pola yang sama. Rata rata produktivitas pada kurun waktu tersebut sebesar 3,27 ton/ha. Setiap perkebunan dapat berbeda-beda produktivitasnya, namun penyumbang terbanyak dengan rata-rata 3,59 ton/ha oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS), disusul Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan produktivitas mencapai 3,48 ton/ha dan Perkebunan Rakyat (PR) sebesar 2,97 ton/ha (Fauzi *et al.*, 2012). Produksi kelapa sawit menurut Satyawibawa dan Widyastuti (1992), menyebutkan bahwa jika dalam kondisi yang optimum maka produksi kelapasawit dapat mencapai 20-25 ton TBS/ha/tahun atau 4-5 ton minyak sawit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit diantaranya terdapat iklim, bentuk wilayah, kondisi tanah, bahan tanam, dan teknik budidaya (Pusat Penelitian Kelapa sawit, 2019). Keadaan iklim yang paling banyak diamati pada tanaman Kelapa sawit adalah curah hujan. Curah hujan yang dikehendaki kelapa sawit sebesar 2000-2500 mm/tahun tanpa adanya bulan kemarau yang

panjang. Apabila jika terjadi kekeringan, tanah akan kekurangan air yang menyebabkan akar tanaman sulit menyerap mineral yang ada di dalam tanah sehingga pertumbuhan yang seharusnya optimal maka akan terjadi suatu kendala oleh sebab itu dengan adanya air dapat melarutkan unsur hara sehingga tersedia bagi tanaman khususnya kelapa sawit. Musim kemarau yang berkepanjangan dapat mengancam terjadinya penurunan produksi karena water devisit tanaman kelapa sawit sebesar 400 mm sudah berpengaruh terhadap hasil produksi. Curah hujan yang berlebihan juga kurang baik karena dapat menyebabkan terjadinya erosi tanah lapisan atas serta dapat mencuci unsur hara yang ada didalam tanah (Risza, 1994)

Peranan air sangat penting pada produksi kelapa sawit, maka perlu diadakannya kajian tentang pengaruh curah hujan terhadap produksi tandan buah segar kelapa sawit. Curah hujan yang berlebihan dapat menyebabkan erosi tanah bagian atas yang dapat menyebabkan sulitnya proses pengiriman TBS di TPH ke pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS). Curah hujan yang berlebihan juga dapat menyebabkan masalah pada pemeliharaan dan pemupukan. Mengingat peranan air sangat penting pada produksi kelapa sawit, maka penulis mengambil judul kegiatan “Pengaruh Curah Hujan Terhadap Produksi Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kota Sampit Kotawaringin Timur KalimantanTengah”. Data yang diambil merupakan data curah hujan dan data produksi kelapa sawit

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh curah hujan terhadap produksi tandanbuah segar kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kota Sampit Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah?

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap capaian produksi tandan buah segar kelapa sawit di PT. Dwi Mitra Adhiusaha Kota Sampit Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

1.4 Manfaat

a. Bagi Pelaksana

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh curah hujan terhadap produksi tandan buah segar kelapa sawit yang ada di PT. Dwi Mitra Adhusaha Kota Sampit Kotawaringin Kalimantan Tengah.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat sebagai bahan informasi tentang pengaruh curah hujan terhadap produksi tandan buah segar tanaman kelapa sawit yang ada di PT. Dwi Mitra Adhusaha Kota Sampit Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.